

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Menurut (Balai et al., 2009) sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengelolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Strategi pengembangan sapi potong harus mendasarkan kepada sumber pakan dan lokasi usaha. Untuk itu dibutuhkan identifikasi dan strategi pengembangan kawasan peternakan agar kawasan peternakan yang telah berkembang di daerah dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga mampu membutuhkan investasi baru untuk budidaya sapi potong. (Sodiq, 2011) Bangsa ternak sapi potong yang dibudidayakan juga beraneka ragam, beberapa contoh yaitu sapi Peranakan Ongole (PO), Simental, Brahman, dan Limousine. Budidaya ternak sapi dibagi menjadi dua jenis yaitu pembibitan dan pengemukan.

Sapi yang berada di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar beraneka ragam, diantaranya: Peranakan Ongole (PO), Madura, Bali, Belgian Blue, Jabres, Galekan dan Rambon. Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar memiliki galur sendiri, yakni POGASI (Peranakan Ongole Grati Hasil Seleksi). Adapun karakteristik yang dimiliki sapi POGASI yaitu berwarna putih keabu-abuan, bulu sekitar mata berwarna hitam, badan besar, gelambir longgar dan bergantung, punuk besar, leher dan tanduk yang pendek. Keunggulan sapi POGASI adalah bobot lahir mencapai 31,1 sampai 4,4 kg serta bobot sapih yang mencapai 23-28%. Untuk mendapatkan bibit sapi yang unggul, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut yaitu, dengan melakukan penerapan biosekuriti yang baik (Sodiq, 2011).

Biosekuriti merupakan pencegahan dasar masuknya suatu penyakit dalam hal ini peternak lebih fokus terhadap kebersihan terutama kebersihan kandang (Martin, 2023). Biosekuriti adalah suatu langkah manajemen yang harus

dilakukan oleh peternak untuk mencegah bibit penyakit masuk ke dalam peternakan dan untuk mencegah penyakit yang ada di peternakan keluar menulari peternakan yang lain atau masyarakat sekitar. Aspek-aspek program biosekuriti adalah upaya pencegahan, pemberantasan dan pengendalian penyakit, memberikan kondisi lingkungan yang layak bagi kehidupan ternak, jaminan keamanan terhadap karyawan, mengamankan keadaan produk yang dihasilkan sebagai jaminan keamanan pangan terhadap konsumen(Mahfudz dkk., 2021).

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan pada bidang peternakan sapi potong serta mengasah keterampilan pada bidang peternakan sapi potong.
- b. Membandingkan teori yang didapat dengan praktek yang terdapat di lapangan.
- c. Menerapkan praktek langsung di lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Melatih sikap kritis terhadap kegiatan yang di lakukan.
- b. Melatih keterampilan dengan terjun langsung di lapang dalam mengerjakan kegiatan lapang dalam bidang biosekuriti sapi potong.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Melatih kemampuan dengan cara praktek langsung di lapang.
- b. Menumbuhkan sikap kerja sama dalam mengerjakan kegiatan di lapang.
- c. Mengetahui peran dan lingkup kerja di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

1.3.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilakukan di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar yang berada di Jl. Pahlawan No. 2, Bebekan Lor, Ranu Klindungan, Kec. Grati, Kab. Pasuruan, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Magang

Jadwal magang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus samapai dengan 30 November 2023. Kegiatan magang dilakukan pada hari Senin s/d Jumat pukul 07.00 WIB hingga 16.00 WIB dengan pembagian waktu pikul 07.00-12.00 WIB di kandang atau di kebun dan 13.00-16.00 WIB di kantor.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar ini yakni dengan berpartisipasi aktif dalam mengikuti dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan magang dengan di dampingi oleh pembimbing lapang dan berdiskusi secara aktif dengan pembimbing lapang, teknisi maupun pekerja dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan.